



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN ONLINE
KEPERAWATAN MATERNITAS DI MASA PANDEMI COVID-19**

Apolonia Antonilda Ina*, Skolastika Theodora, Fani Agung

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Semarang, Jalan Kawi 11, Kec. Candisari, Semarang, Jawa

Tengah 50232, Indonesia

*apoloniaaina@gmail.com

ABSTRAK

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 menyatakan bahwa bencana nonalam penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional. Dampak dari Covid-19 telah memberikan implikasi terhadap bidang pendidikan tinggi. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan surat edaran untuk menghentikan proses perkuliahan di kampus, dengan menerapkan belajar dari rumah (study from home). Dalam rangka keberlangsungan proses pembelajaran maka ditetapkan penerapan sistem pembelajaran online pada Mata Kuliah Keperawatan Maternitas. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online keperawatan maternitas di masa pandemi Covid-19. Desain penelitian ini yaitu cross sectional. Responden yang digunakan yaitu mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti perkuliahan online Keperawatan Maternitas. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah responden sebanyak 58 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner secara online kepada mahasiswa yang menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi sesuai kuesioner yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap interaksi dalam perkuliahan online keperawatan maternitas, lingkungan belajar dalam perkuliahan online keperawatan maternitas serta manfaat perkuliahan online rata-rata berada dalam persentase kurang setuju. Hal ini dikarenakan Mata kuliah Keperawatan Maternitas meliputi pertemuan teori dan laboratorium.

Kata kunci: covid-19; keperawatan maternitas; online

***STUDENT'S PERCEPTION OF ONLINE NURSING MATERNITY LEARNING IN
THE COVID-19 PANDEMIC***

ABSTRACT

Presidential Decree of the Republic of Indonesia Number 12 of 2020 states that non-natural disasters that spread the corona virus disease 2019 (Covid-19) are national disasters. The impact of Covid-19 has had implications for the field of higher education. To break the chain of the spread of Covid-19, the government has issued a circular to stop the lecture process on campus, by implementing study from home (study from home). In order to sustain the learning process, it is determined the application of an online learning system in Maternity Nursing Courses. The purpose of this study was to determine student perceptions of online maternity nursing course during Covid-19 pandemic. The design of this research is cross sectional. The respondents used are students who take online courses in Maternity Nursing. The sampling technique used is total sampling with 58 respondents. Data collection techniques using online questionnaires to students who agreed to participate in this study. Data were analysed based on the frequency distribution according to the questionnaire. The results showed that students' perceptions of interactions in online maternity nursing lectures, the learning environment in online maternity nursing lectures and the benefits of online lectures on average were in the

percentage of disagreeing. This is because the Maternity Nursing course includes theoretical and laboratory meetings.

Keywords: covid-19; maternity nursing; online

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization*. Virus ini diketahui berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Data tanggal 17 April 2020 secara global jumlah kasus mencapai 2.160.170. Jumlah kasus di Indonesia pada tanggal 17 April mencapai 5923 kasus, di Jawa Tengah sendiri pada tanggal 17 April 2020 jumlah kasus positif covid-19 mencapai 285 kasus.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 menyatakan bahwa bencana nonalam penyebaran corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional. Dampak dari Covid-19 telah memberikan implikasi terhadap bidang pendidikan tinggi. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan surat edaran untuk menghentikan proses perkuliahan di kampus, dengan menerapkan belajar dari rumah (*study from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*).

Dalam rangka keberlangsungan proses pembelajaran di semester genap tahun ajaran 2019/2020, maka Stikes St. Elisabeth Semarang memutuskan untuk menerapkan sistem pembelajaran online pada Mata Kuliah Keperawatan Maternitas. Selama ini proses perkuliahan dilakukan secara konvensional, sistem perkuliahan online belum pernah dilakukan di Stikes St. Elisabeth Semarang sehingga mahasiswa tidak terbiasa menggunakan sistem online tersebut. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online keperawatan maternitas selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu dasar dalam menentukan kebijakan terkait perkuliahan online selanjutnya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Stikes St. Elisabeth Semarang. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti perkuliahan online Keperawatan Maternitas. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah responden sebanyak 58 orang. Uji validitas dan reliabilitas didapatkan nilai *corrected item-total correlation* > 0,3 dan *Cronbach Alpha* 0,6. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner secara online (<http://forms.gle/689aNKntajVVhfFG7>) kepada mahasiswa yang menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi sesuai kuesioner yang digunakan.

HASIL

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap Interaksi

Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Perkuliahan online lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan dosen	0	9	55,1	23,6	12,4
Interaksi dengan dosen lebih mudah akrab dengan perkuliahan online	1,1	9	55,1	21,3	13,5
Mengutarakan permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan kepada dosen lebih nyaman melalui online seperti email daripada tatap muka	2,2	10,1	56,2	23,6	7,9
Miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online	21,3	69,7	5,6	3,4	0
Perkuliahan online meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa	6,7	23,6	42,7	18	9
Berkolaborasi dengan dosen seperti penelitian bersama, kepanitiaan bersama dan sebagainya lebih sering terjadi dalam perkuliahan online	2,2	13,5	49,4	27	7,9
Perkuliahan online lebih memberi kemudahan bagi saya berinteraksi dengan sesama mahasiswa	2,2	11,2	44,9	27	14,6
Interaksi dengan sesama mahasiswa lebih mudah akrab dengan perkuliahan online	1,1	12,4	44,9	28,1	13,5
Miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online	21,3	57,3	11,2	4,5	5,6
Berkolaborasi dengan sesama mahasiswa seperti membuat penelitian bersama, lebih sering terjadi dalam perkuliahan online	3,4	15,7	47,2	23,6	10,1
Menyelesaikan permasalahan sesama mahasiswa lebih mudah dalam pembelajaran online, seperti makalah kelompok yang belum lengkap	1,1	18	42,7	20,2	18
Kemudahan presensi mahasiswa	12,4	49,4	25,8	6,7	5,6

Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 2.
Persepsi Mahasiswa terhadap Lingkungan Belajar

Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Lingkungan belajar perkuliahan online membantu saya memahami materi pembelajaran lebih mudah	0	10,1	47,2	28,1	14,6
Lingkungan belajar pada perkuliahan online membangkitkan saya untuk belajar lebih giat untuk memahami materi	1,1	18	44,9	19,1	16,9
Lingkungan belajar pada perkuliahan online yang mendorong saya mengambil perkuliahan online	1,1	20,2	48,3	22,5	7,9
Saya merasa proses diskusi dalam perkuliahan online efektif	0	13,5	42,7	27	16,9
Saya merasa nyaman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan online	6,7	49,4	30,3	10,1	3,4
Saya lebih senang lingkungan belajar pada perkuliahan online daripada tatap muka	4,5	3,4	46,1	21,3	24,7
Saya mengambil perkuliahan online karena memang saya suka dengan lingkungan belajarnya, bukan karena saya tidak punya waktu seperti bekerja	1,1	6,7	49,4	31,5	11,2
Lingkungan belajar pada perkuliahan online berkontribusi besar pada kepuasan saya dalam belajar	1,1	20,2	47,2	23,6	7,9
Saya lebih suka merespon pertanyaan secara langsung daripada melalui metode online	14,6	65,2	15,7	3,4	1,1
Lingkungan belajar pada perkuliahan online membuat saya lebih mudah menemukan kebutuhan belajar saya	1,1	12,4	57,3	23,6	5,6
Saya menyarankan lebih banyak lagi perkuliahan diadakan dalam bentuk online karena lingkungan belajarnya menyenangkan	1,1	4,5	49,4	21,3	23,6
Lingkungan belajar pada perkuliahan online lebih memudahkan saya mengatasi masalah belajar yang saya hadapi	1,1	10,1	48,3	32,6	7,9
Tidak ada bedanya bagi saya lingkungan belajar pada perkuliahan online dan tatap muka	1,1	6,7	49,4	31,5	11,2

Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju

Tabel 1 menunjukkan 55,1% mahasiswa kurang setuju perkuliahan online memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan dosen; 55,1% mahasiswa kurang setuju interaksi dengan dosen lebih mudah akrab dengan perkuliahan online; 56,2% mahasiswa kurang setuju bahwa dalam mengutarakan permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan kepada dosen lebih nyaman melalui online seperti email daripada tatap muka; 69,7% mahasiswa setuju miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online; 42,7% mahasiswa kurang setuju bahwa perkuliahan online meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa; 49,4% mahasiswa kurang setuju bahwa berkolaborasi dengan dosen seperti penelitian bersama, kepanitiaan bersama dan sebagainya lebih sering terjadi dalam perkuliahan online; 44,9% mahasiswa kurang setuju bahwa perkuliahan online lebih memberi kemudahan berinteraksi dengan sesama mahasiswa; 44,9% mahasiswa kurang setuju bahwa interaksi dengan sesama mahasiswa lebih mudah akrab dengan perkuliahan online; 57,3% mahasiswa setuju bahwa miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online; 47,2% mahasiswa kurang setuju bahwa berkolaborasi dengan sesama mahasiswa seperti membuat penelitian bersama, lebih sering terjadi dalam perkuliahan online; 42,7% mahasiswa kurang setuju bahwa menyelesaikan permasalahan sesama mahasiswa lebih mudah dalam pembelajaran online, seperti makalah kelompok yang belum lengkap; 49,4% mahasiswa setuju bahwa dalam perkuliahan online memiliki kemudahan presensi mahasiswa.

Tabel 2 menunjukkan 47,2% mahasiswa kurang setuju bahwa lingkungan belajar perkuliahan online membantu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah; 44,9% mahasiswa kurang setuju bahwa lingkungan belajar pada perkuliahan online membangkitkan mahasiswa untuk belajar lebih giat untuk memahami materi; 48,3% mahasiswa kurang setuju lingkungan belajar pada perkuliahan online yang mendorong mahasiswa mengambil perkuliahan online; 42,7% mahasiswa kurang setuju proses diskusi dalam perkuliahan online efektif; 49,4% mahasiswa setuju merasa nyaman untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam perkuliahan online; 46,1% mahasiswa kurang setuju lebih senang lingkungan belajar pada perkuliahan online daripada tatap muka; 49,4% mahasiswa kurang setuju bahwa mengambil perkuliahan online karena memang suka dengan lingkungan belajarnya, bukan karena tidak punya waktu seperti bekerja; 47,2% mahasiswa kurang setuju lingkungan belajar pada perkuliahan online berkontribusi besar pada kepuasan dalam belajar; 65,2% mahasiswa setuju lebih suka merespon pertanyaan secara langsung daripada melalui metode online; 57,3% mahasiswa kurang setuju lingkungan belajar pada perkuliahan online membuat lebih mudah menemukan kebutuhan belajar; 49,4% mahasiswa kurang setuju untuk menyarankan lebih banyak lagi perkuliahan diadakan dalam bentuk online karena lingkungan belajarnya menyenangkan; 48,3% mahasiswa kurang setuju lingkungan belajar pada perkuliahan online lebih memudahkan dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi; 49,4% mahasiswa kurang setuju tidak ada bedanya lingkungan belajar pada perkuliahan online dan tatap muka.

Tabel 3.

Persepsi Mahasiswa tentang Manfaat Perkuliahan Online					
Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)	STS (%)
Memudahkan memahami materi	0	2,2	49,4	29,2	19,1
Meningkatkan motivasi	0	22,5	47,2	19,1	11,2
Membantu belajar	0	22,5	47,2	19,1	11,2

Membantu kesiapan perkuliahan	1,1	27	44,9	14,6	12,4
-------------------------------	-----	----	------	------	------

Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3 menunjukkan 49,4% mahasiswa kurang setuju bahwa pembelajaran online memudahkan memahami materi; 47,2% mahasiswa kurang setuju bahwa pembelajaran online meningkatkan motivasi belajar; 47,2% mahasiswa kurang setuju bahwa pembelajaran online dapat membantu belajar; dan 44,9% mahasiswa kurang setuju bahwa pembelajaran online membantu kesiapan perkuliahan.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Kendall (2001) menyimpulkan bahwa pembelajaran online dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kepuasan peserta didik. Penelitian Ryan (2013) menunjukkan bahwa diskusi online telah direkomendasikan sebagai media yang sangat efektif untuk membangun interaksi antar peserta didik sekaligus membangun refleksi aktif terhadap pengetahuan. Melalui forum online membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isi konten yang sedang dipelajari. Salah satu keuntungan pembelajaran *online* dapat memberikan umpan balik baik setiap tugas mahasiswa dimana saja, maupun kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, mahasiswa mendapatkan notifikasi/ pemberitahuan secara online pada saat itu juga, karena aplikasi pembelajaran online dapat diakses melalui *handphone* yang sehari-hari mereka gunakan.

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam satu kelas, ada mahasiswa dengan mudah menyampaikan gagasan di depan kelas. Ada pula yang kurang mampu dalam menyampaikan ide/gagasan yang mereka miliki di depan kelas secara lisan ditunjukkan dengan hasil 13,5 % setuju bahwa proses diskusi dalam perkuliahan online Keperawatan Maternitas efektif. Selain itu sebanyak 65,2% mahasiswa Setuju lebih suka merespon pertanyaan secara langsung daripada melalui metode online.

Kesulitan pembelajaran tatap muka di kelas saat ini yaitu dikarenakan kondisi Pandemi Covid-19 sehingga belum dapat dilakukan proses pembelajaran secara tatap muka, meskipun hasil penelitian menunjukkan 46,1% mahasiswa kurang setuju dengan pembelajaran online. Mata kuliah Keperawatan Maternitas meliputi pertemuan teori dan laboratorium. Keterampilan-keterampilan dalam keperawatan Maternitas sebaiknya tetap diperlukan tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan sehingga mahasiswa bisa secara langsung mempraktikkan keterampilan tersebut dan dapat dikoreksi oleh dosen pengampu mata kuliah. Pembelajaran perlu dirancang dengan baik di kondisi Pandemi Covid-19 saat ini, untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapat pengalaman belajar yang cukup sesuai yang telah ditetapkan dalam SKS sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran dalam mata kuliah tersebut.

SIMPULAN

Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran mata kuliah di kondisi Pandemi Covid-19 ini. Meskipun keterampilan-keterampilan keperawatan terbatas untuk dilakukan secara langsung oleh mahasiswa, sehingga diharapkan mahasiswa tetap diberi jadwal di waktu yang akan

datang setelah pandemi berakhir untuk memfasilitasi keterampilan-keterampilan keperawatan yang belum bisa dilakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. & Santosa, L.P. (2018). Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online. Retrieved from <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1978>
- Bastable, Susan B. Perawat sebagai Pendidik: prinsip pengajaran dan pembelajaran. [monograph online] Jakarta: EGC;2008[cited 2021 Nov 8]. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=dyG0uIBfSWkC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Erlina Burhan. (2020). Retrieved from <http://luk.staff.ugm.ac.id/artikel/virus/ErlinaBurhan-COVID-19.pdf>
- Kemendes. (2020). Retrieved from <http://pusatkrisis.kemkes.go.id/infografis-covid-19-indonesia-17-april-2020-1600-wib>
- Kemendes. (2020). Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>
- Kemendes RI. (2021). Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Provinsi Jateng. (2020). Tanggap COVID 19. Retrieved from <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- Putri RN. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi* 20(2):705–9.
- Sekretariat Negara RI. (2020). Retrieved from <https://jdih.setneg.go.id/viewpdfperaturan/P18857/Keppres%20Nomor%2012%20Tahun%202020>
- Sukardi & Rahmat, M.H. (2019). Pencapaian hasil belajar teori kejuruan ditinjau dari persepsi mahasiswa pada pembelajaran online. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/article/view/27394>
- Surahman & Supardi, S. (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Tribowo, C., Pusphandani, ME. (2015). Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat : Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widagdo, J. (2015). Persepsi mahasiswa dalam implementasi e-learning menggunakan web di jurusan teknologi pendidikan Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/20683/1/1102411060-s.pdf>
- WHO. (2020). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. 2020; Available from: <https://www.who.int/emergencies/>

diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid2019)-and-the-virus-that-causes-it.

WHO. (2020). Retrieved from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1